**PERKEMBANGAN EKONOMI DI WILAYAH SEKUMPUL
MARTAPURA SEBELUM DAN SESUDAH MENINGGAL GURU
SEKUMPUL TAHUN 2005**

Dosen Pembimbing:
Wisnu Subroto, S.S., M.A.
Mansyur, S.Pd., M.Hum.

Oleh :

ERVAN SEPTIADY
NIM 1710111210007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURURSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2020**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	7
C. MASALAH PENELITIAN.....	8
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. MANFAAT PENELITIAN.....	8
F. LANDASAN TEORI.....	9
G. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	20
H. METODE PENELITIAN.....	20
DAFTAR PUSTAKA	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang dihuni oleh mayoritas suku Banjar dan beragama Islam. Berdasarkan data jumlah pemeluk agama Islam di Kalimantan Selatan mencapai lebih dari 97%. Jumlah yang besar ini tentu bukan sesuatu yang terwujud secara tiba-tiba. Ia adalah hasil dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan, terutama oleh tokoh-tokoh agama Islam yang biasa kita sebut sebagai ulama. Karena itu pula, para ulama memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Banjar hingga sekarang.¹

Secara global ulama dalam konteks ajaran Islam dan masyarakat muslim menempati posisi yang sangat penting dan strategis tidak hanya karena alasan-alasan teologis tetapi juga historis-sosiologis. Secara teologis ulama adalah ahli ilmu dan ahli agama yang dipandang sebagai waratsah alambiya (pewaris para nabi), yang memiliki kedudukan sebagai penerus tugas dan fungsi nabi dalam risalah kenabian bagi umat manusia. Secara historis sosiologis, ulama memiliki otoritas dalam bidang keagamaan sehingga menempati kedudukan sosial yang tinggi dalam masyarakat muslim. Mereka tidak hanya sekedar dihormati dan disegani tetapi gagasan dan pemikiran keagamaannya dalam berbagai dimensi

---

¹ Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, and Rahmadi, 'ULAMA BANJAR KHARISMATIK MASA KINI DI KALIMANTAN SELATAN: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, Dan Guru Zuhdi Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, Dan Rahmadi *', *Al-Banjari*, 11.1 (2012), 107–36.

dipandang sebagai “kebenaran”, dipegang dan diikuti secara kuat dan bahkan mengikat.²

Para ulama tentu saja berperan penting dalam bidang sosial dan kebudayaan (dalam pengertian yang luas). Dalam hal ini ulama merupakan golongan yang berperan dalam pembentukan sistem nilai, sistem kelembagaan dan perilaku masyarakat. Secara historis, pendirian lembaga pendidikan Islam biasanya dilakukan dengan membuka lahan baru sehingga memungkinkan munculnya pemukiman baru dan transmigrasi lokal.³

Fenomena tersebut terjadi di era Kalimantan Selatan modern dan tidak lepas dari peran ulama kharismatik KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Pada dekade 1980-an, pengajian beliau masih digelar di Mushalla Darul Aman, Jalan Sasaran, Kelurahan Keraton, Martapura. Baru pada awal 1989, pengajian pindah ke lokasi baru sekaligus menandai era baru dunia syiar Islam di Martapura. Pada akhir tahun 1980-an KH Muhammad Zaini Abdu Ghani memusatkan dakwahnya di majelis pengajian Mushala Ar-Raudhah yang terletak di Kelurahan Sekumpul.⁴

Sebelumnya wilayah Sekumpul tersebut merupakan wilayah penuh dengan semak belukar pohon karamunting dengan hanya terdapat satu-dua rumah yang nampak. Lambat laun seiring berkembangnya syiar oleh KH Muhammad Zaini Abdul Ghani, majelis beliau dihadiri oleh ribuan bahkan puluhan ribu santri dan

---

² Abdul Aziz, 'Peranan Ulama Dalam Transformasi Sosial Budaya Menuju Masyarakat Madani.', 2011.

³ Muhammad Ratodi and Arfiani Syariah, *Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dalam Perkembangan Permukiman Di Sekumpul Martapura*, 2019
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/q8ch2>>.

⁴ Ersis Warmansyah Abbas, *Guru Sekumpul : Bacaan Pengantar* (Bandung: WAHANA Jaya Abadi, 2015).

jamaah yang datang dan istiqomah mengaji kepada beliau yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia maupun mancanegara.⁵

KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani lahir di Tunggul Irang Rabu 27 Muharram 1361 H. Ibunya bernama Hj. Maliah dan ayahnya Abdul Ghani. Beliau keturunan ke 8 dari Syekh Arsyad Al- Banjari. Beliau ini satu-satunya ulama kharismatik dari dalam negara sampai mancanegara beliau dihormati dikarenakan keulamaannya. Beliau satu-satunya ulama yang mendapat izin mengizaskan tarekat sammaniyah. Karya beliau seperti Risalah Mubarakah, Manaqib Saman al-Madani dan Risalah Nuranniyah. Sifat yang dimiliki beliau kasih sayang terhadap sesama, lemah lembut, menghormati orang tua dan sabar. Kedudukan beliau sebagai wali mursyid yang mashur kata dosen Suryalaya yang pernah silaturahmi dengan beliau di Martapura.⁶

Sejak K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani menetap di Sekumpul, terjadilah perubahan secara mendasar dan besar-besaran terhadap daerah Sekumpul dan sekitarnya. Masyarakat juga berlomba ikut membeli tanah di sana, tujuannya tidak lain agar tempat tinggal mereka dekat dengan Guru Zaini. Tidak hanya para murid dekat Guru Zaini yang ikut hijrah, akan tetapi murid dari berbagai daerah lain seperti Banjarmasin dan beberapa kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan juga ikut berhijrah, bahkan ada juga dari daerah lain seperti dari Samarinda (Kalimantan Timur), Sampit (Kalimantan Tengah), dan wilayah luar Kalimantan Selatan

---

⁵ Muhamad Ratodi and Arfiani Syariah, 'Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dalam Perkembangan Permukiman Di Sekumpul Martapura', 2019 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/q8ch2>>.

⁶ Masrawiyah, 'SEJARAH TOKOH PENDIDIKAN ISLAM DI KALIMANTAN SELATAN (TUAN GURU H. ABDURRASYID, TUAN GURU H. MAHFUZ AMIN, PROF. DRS. H. M. ASYWADIE SYUKUR, LC DAN KH. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI)', *Tarbiyah Islamiyah*, 6.2 (2016), 136–50.

lainnya. Kondisi ini membawa perubahan pada wajah wilayah Sekumpul dari sebuah area yang minim hunian berkembang pesat menjadi area pemukiman yang sangat padat.⁷

Pada tahun 1963 K.H. Muhammad zaini Abdul Ghani mulai membuka majelis ta'lim, dimulai dari keluarga, membuka majelis ta'lim untuk umum yang diikuti dari kawan-kawan dekatnya ini berlangsung selama setengah tahun.⁸

Majelis ta'lim di Sekumpul, secara geografis terletak di Kelurahan kampong Jawa, di jalan Sekumpul, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dari pertigaan jalan Ahmad Yani Km 38, masuk sekitar 800 meter, di komplek ar-Raudhah, di mushalla ar-Raudhah majelis ta'lim ini dilaksanakan.⁹

Dalam majelis ta'lim ini kitab-kitab yang diajarkan diantaranya tentang tasawuf, fikis, dan tauhid, seperti kitab *Minhanussaniyah*, *Minhajul Abidin*, *Sifat 20*, *Sulamut Taufik*, *Hawasil Madaniyah*, *Ilmun Nabras*, karena menurut K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani ilmu tasawuf, fiqih dan tauhid adalah wajib dipelajari oleh kaum muslim. Namun dalam majelis ta'lim ini sesekali K. H. Muhammad Abdul Ghani membahas tentang politik, ekonomi, budaya, dan social, dalam keseharian umat islam di desa Jawa, Martapura.¹⁰

Melalui aktivitas dan perkembangan serta pengaruhnya majelis ta'lim Sekumpul yang digalakkan oleh K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani, inilah salah

---

⁷ Mirhan AM, 'Karisma K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dan Peran Sosialnya (1942-2005)', *Ilmu Ushuluddin*, 12.1 (2012), 59–86 <<https://doi.org/10.18592/jiu.v12i1.135>>.

⁸ Wattha Octaria, 'Kisah Perjalanan Guru Sekumpul Membuka Pengajian Dimulai Usia 21 Tahun Untuk Keluarga Dekat', *Www.Radar Banjarmasin.Com*.

⁹ Rosyadi Ahmad, *Bertamu Ke Sekumpul* (Yogyakarta: LKis, 2004).

¹⁰ Dalam *www. Radar Banjarmasin. Com*, diakses pada: 26 Desember 2020.

satu sumbangsih yang dilakukan K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani terhadap perkembangan islam di wilayah martapura.

Muhammad Zaini Abdul Ghani wafat di tahun 2005, bahkan menjadi titik awal perkembangan Sekumpul yang lebih masif lagi. Makam KH Muhammad Zaini Abdul Ghani yang juga sering di sebut dengan Kubah Sekumpul terus ramai dikunjungi para peziarah dari dalam dan luar Kalimantan Selatan bahkan hingga luar negeri.¹¹

Semasa hidupnya Guru Sekumpul memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat di wilayah Sekumpul Martapura. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat di luar wilayah tersebut yang datang untuk mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh Guru Sekumpul. Masyarakat menjadi semakin sejahtera dan kemiskinan menjadi menurun.

Setelah sepeninggalnya Guru Sekumpul digelar nya Haul yang selalu disambut oleh jutaan orang. Baik dari seluruh wilayah Kalimantan Selatan, Nusantara hingga mancanegara. Mulai dari persiapan konsumsi, pengamanan dan penginapan bagi para tamu. Bahkan hotel berbintang dan non bintang di kabupaten/kota sekitar Banjar sudah penuh di pesan tamu sejak jauh-jauh hari. Pada Haul Guru Sekumpul tahun lalu, para pedagang pakaian muslim pria menuai keuntungan luar biasa, dengan tingginya permintaan dari tamu dan jemaah yang datang. Begitu juga pedagang souvenir, didatangi para tamu sebelum dan sesudah kegiatan Haul.

---

¹¹ Muhammad Ratodi and Syariah, Op. Cit.

Bahaul adalah peringatan setahun kematian seseorang yang dalam pelaksanaannya mendapat bantuan keluarga dan tetangga. Bahaul adalah ekspresi penghormatan pada arwah orang yang telah meninggal dunia. Bahaul bertujuan agar keluarga, kerabat, sahabat dan orang-orang yang dicintainya dapat menerima kematiannya sebagai sesuatu yang normal¹²

Secara ekonomi dampak dari pariwisata religi berimbas kepada munculnya berbagai aktifitas komersial, seperti pedagang kerajinan, pedagang peralatan Muslim, warung, kafe, pedagang asongan, taksi motor, parkir dan penginapan yang tersebar di wilayah Sekumpul. Fenomena wisata religius tersebut membuktikan pertumbuhan fisik wilayah Sekumpul tidak lepas dari syiar yang dilakukan oleh KH Muhammad Zaini Abdul Ghani, bahkan setelah beliau tiada.¹³

Dalam perspektif lingkungan, salah satu teori yang digunakan dalam menjelaskan perkembangan wilayah pemukiman adalah Teori Lokasi Sentral yang digagas oleh Walter Christaller di tahun 1933 dimana sentral dari perkembangan pemukiman adalah pusat pelayanan ekonomi, transportasi dan pemerintahan. Dalam konteks perancangan pemukiman, prinsip perancangan pemukiman Islam meliputi empat aspek yakni Hukum Alam, Kepercayaan terhadap agama dan budaya, prinsip disain yang berakar pada Hukum Syariah serta prinsip dan norma sosial.¹⁴

---

¹² Bambang Subiyakto, Syaharuddin Syaharuddin, and Gazali Rahman, 'Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran Ips', *Vidya Karya*, 31.2 (2017), 153–65 <<https://doi.org/10.20527/jvk.v31i2.3993>>.

¹³ Muhammad Ratodi and Syariah, Loc. Cit.

¹⁴ John Hudson, 'A Location Theory for Rural Settlement', *Annals of the Association of American Geographers*, 59 (2005), 365–81 <<https://doi.org/10.1111/j.1467-8306.1969.tb00676.x>>.

Sedangkan konsep kota dan pemukiman Islam setidaknya memiliki enam karakter, yakni kota dan pemukiman itu mampu menegaskan eksistensi konsep Tauhid, mampu membuat penghuninya menghargai konsep keadilan dan kesetaraan, mampu mempertegas posisi Nabi Muhammad SAW serta para Waliyullah yang padanya mampu membimbing umat dalam melaksanakan hukum Allah SWT, mampu memberikan penduduknya kesempatan untuk menikmati haknya dan persamaan status, serta mampu mendorong penghuninya untuk berbagi rahmat dan rejeki satu sama lainnya.¹⁵

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menarik untuk ditelaah lebih lanjut terkait bagaimana perkembangan ekonomi di wilayah Sekumpul Martapura sebelum dan sesudah meninggal guru sekumpul tahun 2005. Menarik untuk diketahui perkembangan ekonomi sebelum meninggalnya guru sekumpul pada 2005 sampai sesudah meninggalnya guru sekumpul yang mana diuraikan di latar belakang bahwa setelah meninggalnya guru sekumpul para wisatawan religious semakin meningkat nah oleh karena itu ekonomi di wilayah sekumpul seharusnya meningkat.

---

¹⁵ Jamel Akbar, *Crisis in the Built Environment* (Singapore: Concept Media, 1988).

C. MASALAH PENELITIAN

Dari latar belakang tersebut focus masalah penelitian dirumuskan:

1. Bagaimana perkembangan perekonomian di wilayah Sekumpul Martapura sebelum dan sesudah wafatnya guru sekumpul?
2. Bagaimana peran pengajian guru sekumpul terhadap perkembangan ekonomi di wilayah Sekumpul Martapura?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dengan demikian maka tujuan penelitian untuk:

1. Mengetahui perkembangan perekonomian di wilayah Sekumpul Martapura sebelum dan sesudah wafatnya guru sekumpul.
2. Mendeskripsikan peran pengajian guru sekumpul terhadap perkembangan ekonomi di wilayah Sekumpul Martapura.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang perkembangan ekonomi di wilayah Sekumpul Martapura sebelum dan sesudah meninggal guru sekumpul tahun 2005.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai perkembangan ekonomi di wilayah Sekumpul Martapura sebelum dan sesudah meninggal guru sekumpul tahun 2005.

F. LANDASAN TEORI

Secara historis istilah ekonomi berasal dari Yunani yaitu *oikos* dan *oikonomia*, yang merujuk pada rumah tangga inti. *Oikos* dalam masa lalu dapat di kategorikan sebagai unit basis sistem sosial, dimana rumah tangga merupakan ekonomi, budaya, dan otoritas kekuasaan *patriarchal*. Dalam hal ini, bahwa tipe institusi (lembaga) semacam ini berbeda dengan konsep ekonomi dalam dua hal, yaitu: pertama, keluarga yang dimaksud dalam *patriarchal* merupakan kombinasi dari fungsi sosial, politik, dan budaya sepanjang keberadaan ketetapan ekonomi. Berbeda dengan keluarga modern yang cenderung untuk menghasilkan institusi khusus ekonomi. Kedua, target ekonominya tidak meliputi pertukaran (*exchange*) dengan rumah tangga yang lain melalui mekanisme seperti barter, pasar dan yang

lebih maju (ekonomi uang), sehingga berlawanan dengan sistem pertukaran ekonomi modern.¹⁶

Setiap daerah *mempunyai* corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah.¹⁷

Pembangunan ekonomi daerah perlu memberikan solusi jangka pendek dan jangka panjang terhadap isu-isu ekonomi daerah yang dihadapi, dan perlu mengoreksi kebijakan yang keliru. Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari *pembangunan* daerah secara menyeluruh. Dua prinsip dasar pengembangan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan adalah (1) mengenali ekonomi wilayah dan (2) merumuskan manajemen pembangunan daerah yang pro-bisnis.¹⁸

---

¹⁶ Robert. j Holton, *Economy and Society* (New York: Routledge, 1992).

¹⁷ Herry Darwanto, 'PRINSIP DASAR PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH', *Majalah PP*, 2002, p. 1.

¹⁸ Ibid.

1) Mengenali ekonomi wilayah

Isu-isu utama dalam perkembangan ekonomi daerah yang perlu dikenali adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Penduduk dan Urbanisasi

Pertumbuhan penduduk merupakan faktor utama pertumbuhan ekonomi, yang mampu menyebabkan suatu wilayah berubah cepat dari desa pertanian menjadi agropolitan dan selanjutnya menjadi kota besar. Pertumbuhan penduduk terjadi akibat proses pertumbuhan alami dan urbanisasi. Pertumbuhan alami penduduk menjadi faktor utama yang berpengaruh pada ekonomi wilayah karena menciptakan kebutuhan akan berbagai barang dan jasa. Penduduk yang bertambah membutuhkan pangan. Rumah tangga baru juga membutuhkan rumah baru atau renovasi rumah lama berikut perabotan, alat-alat rumah tangga dan berbagai produk lain. Dari sini kegiatan pertanian dan industri berkembang.

19

Urbanisasi dilakukan oleh orang-orang muda usia yang pergi mencari pekerjaan di industri atau perusahaan yang jauh dari tempat dimana mereka berasal. Perpindahan ke wilayah lain dari desa atau kota kecil telah menjadi tren dari waktu ke waktu akibat pengaruh dari televisi, perusahaan penggerak tenaga kerja, dan berbagai sumber lainnya. Suatu kajian mengindikasikan bahwa pendidikan berkaitan erat dengan perpindahan ini. Secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat perpindahan pun semakin tinggi. Hal ini

---

¹⁹ Ibid, hal. 2.

semakin meningkat dengan semakin majunya telekomunikasi, komputer dan aktivitas high tech lainnya yang memudahkan akses keluar wilayah.²⁰

Urbanisasi orang-orang muda ini dipandang pelakunya sebagai penyaluran kebutuhan ekonomi mereka namun merupakan peristiwa yang kurang menguntungkan bagi wilayah itu bila terjadi dalam jumlah besar. Untuk mengurangi migrasi keluar ini masyarakat perlu untuk mulai melatih angkatan kerja pada tahun-tahun pertama usia kerja dengan memberikan pekerjaan sambilan, selanjutnya merencanakan masa depan mereka sebagai tenaga dewasa yang suatu saat akan membentuk keluarga. Sebagai dorongan bagi mereka untuk tetap tinggal adalah dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang sesuai.²¹

Lembaga pendidikan/pelatihan dan dunia usaha perlu menyadari adanya kebutuhan untuk membangun hubungan kerjasama. Pendidikan mencari cara agar mereka cukup berguna bagi pengusaha lokal dan pengusaha lokal mengandalkan pada pendidikan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja lokal. Jika metode pendidikan yang ada tidak dapat mengatasi tantangan yang dihadapi, maka ada keperluan untuk mendatangkan tenaga ahli dari wilayah lain untuk memberikan pelatihan yang dapat mensuplai tenaga kerja terampil bagi pengusaha lokal.²²

b. Sektor Pertanian

Di setiap wilayah berpenduduk selalu terjadi kegiatan pembangunan, namun ada beberapa wilayah yang pembangunannya berjalan di tempat atau

---

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

bahkan berhenti sama sekali, dan wilayah ini kemudian menjadi wilayah kelas kedua dalam kegiatan ekonomi. Hal ini mengakibatkan penanam modal dan pelaku bisnis keluar dari wilayah tersebut karena wilayah itu dianggap sudah tidak layak lagi untuk dijadikan tempat berusaha. Akibatnya laju pertumbuhan ekonomi wilayah itu menjadi semakin lambat.²³

Upaya pengembangan sektor agribisnis dapat menolong mengembangkan dan mempromosikan agroindustri di wilayah tertinggal. Program kerjasama dengan pemilik lahan atau pihak pengembang untuk mau meminjamkan lahan yang tidak dibangun atau lahan tidur untuk digunakan sebagai lahan pertanian perlu dikembangkan. Dari jumlah lahan pertanian yang tidak produktif ini dapat diciptakan pendapatan dan lapangan kerja bagi penganggur di perdesaan. Program kerjasama mengatasi keterbatasan modal, mengurangi resiko produksi, memungkinkan petani memakai bahan baku impor dan produk yang dihasilkan dapat mampu bersaing dengan barang impor yang sejenis serta mencari dan membuka pasaran yang baru.²⁴

Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi dapat berasal dari dalam wilayah maupun dari luar wilayah. Globalisasi adalah faktor luar yang dapat menyebabkan merosotnya kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Sebagai contoh, karena kebijakan AFTA, maka di pasaran dapat terjadi kelebihan stok produk pertanian akibat impor dalam jumlah besar dari negara ASEAN yang bisa merusak sistem dan harga pasar lokal. Untuk tetap dapat bersaing, target

---

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

pemasaran yang baru harus segera ditentukan untuk menyalurkan kelebihan hasil produksi pertanian dari petani lokal.²⁵

Salah satu strategi yang harus dipelajari adalah bagaimana caranya agar petani setempat dapat mengikuti dan melaksanakan proses produksi sampai ke tingkat penyaluran. Namun daripada bersaing dengan produk impor yang masuk dengan harga murah, akan lebih baik jika petani setempat mengolah komoditi yang spesifik wilayah tersebut dan menjadikannya produk yang bernilai jual tinggi untuk kemudian disebarluaskan di pasaran setempat maupun untuk diekspor.²⁶

c. Sektor Pariwisata

Pariwisata memberikan dukungan ekonomi yang kuat terhadap suatu wilayah. Industri ini dapat menghasilkan pendapatan besar bagi ekonomi lokal. Kawasan sepanjang pantai yang bersih dapat menjadi daya tarik wilayah, dan kemudian berlanjut dengan menarik turis dan penduduk ke wilayah tersebut. Sebagai salah satu lokasi rekreasi, kawasan pantai dapat merupakan tempat yang lebih komersial dibandingkan kawasan lain, tergantung karakteristiknya. Sebagai sumber alam yang terbatas, hal penting yang harus diperhatikan adalah wilayah pantai haruslah menjadi aset ekonomi untuk suatu wilayah.²⁷

Wisata ekologi memfokuskan pada pemanfaatan lingkungan. Kawasan wisata ekologi merupakan wilayah luas dengan habitat yang masih asli yang dapat memberikan landasan bagi terbentuknya wisata ekologi. Hal ini

---

²⁵ Ibid.

²⁶ **Ibid, Hal. 3.**

²⁷ Ibid.

merupakan peluang unik untuk menarik pasar wisata ekologi. Membangun tempat ini dengan berbagai aktivitas seperti berkuda, surfing, berkemah, memancing dll. akan dapat membantu perluasan pariwisata serta mengurangi kesenjangan akibat pengangguran.²⁸

Wisata budaya merupakan segmen yang berkembang cepat dari industri pariwisata. Karakter dan pesona dari desa/kota kecil adalah faktor utama dalam menarik turis. Namun kegiatan pariwisata bersifat musiman, sehingga banyak pekerjaan bersifat musiman juga, yang dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran pada waktu-waktu tertentu. Hal ini menyebabkan ekonomi lokal dapat rentan terhadap perputaran siklus ekonomi.²⁹

Ekonomi wilayah sebaiknya tidak berbasis satu sektor tertentu. Keanekaragaman ekonomi diperlukan untuk mempertahankan lapangan pekerjaan dan untuk menstabilkan ekonomi wilayah. Ekonomi yang beragam lebih mampu bertahan terhadap konjungtur ekonomi.³⁰

d. Kualitas Lingkungan

Persepsi atas suatu wilayah, apakah memiliki kualitas hidup yang baik, merupakan hal penting bagi dunia usaha untuk melakukan investasi. Investasi pemerintah daerah yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat sangat penting untuk mempertahankan daya saing. Jika masyarakat ingin menarik modal dan investasi, maka haruslah siap untuk memberi perhatian terhadap: keanekaragaman, identitas dan sikap bersahabat. Pengenalan terhadap fasilitas

---

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

untuk mendorong kualitas hidup yang dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah dan dapat menarik bagi investor luar perlu dilakukan.³¹

Kawasan bersejarah adalah pembentuk kualitas lingkungan yang penting. Pelestarian kawasan bersejarah berkaitan dengan berbagai aspek ekonomi lokal seperti keuangan daerah, permukiman, perdagangan kecil, dan pariwisata dengan menciptakan pekerjaan yang dapat signifikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup, meningkatkan citra masyarakat dan menarik kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan bagi penduduk. Pelestarian kawasan bersejarah memberikan perlindungan kepada warisan budaya dan membuat masyarakat memiliki tempat yang menyenangkan untuk hidup. Investor dan developer umumnya menilai kekuatan wilayah melalui kualitas dan karakter dari wilayahnya, salah satunya adalah terpeliharanya kawasan bersejarah.³²

Selain aset alam dan budaya, sarana umum merupakan penarik kegiatan bisnis yang penting. Untuk melihat dan mengukur tingkat kenyamanan hidup pada suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan sarana umum di wilayah tersebut. Sarana umum merupakan kerangka utama dari pembangunan ekonomi dan sarana umum ini sangat penting bagi aktivitas masyarakat. Sarana umum yang paling dasar adalah jalan, pelabuhan, pembangkit listrik, sistem pengairan, sarana air bersih, penampungan dan pengolahan sampah dan limbah, sarana pendidikan seperti sekolah, taman bermain, ruang terbuka hijau, sarana ibadah,

---

³¹ Ibid.

³² Ibid, Hal. 4.

dan masih banyak fasilitas lainnya yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari masyarakat.³³

Kepadatan, pemanfaatan lahan dan jarak merupakan tiga faktor utama dalam pengembangan sarana umum yang efektif. Semakin padat dan rapat penduduk, biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan sarana umum jauh lebih murah jika dilihat daya tampung per unitnya. Pola pembangunan yang padat, kompak dan teratur, berbiaya lebih murah daripada pembangunan yang linier atau terpencar-pencar. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana umum maka akan semakin memperkokoh dan memperkuat pembangunan ekonomi wilayah tersebut.³⁴

Sarana umum yang baru perlu dibangun sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk. Idealnya fasilitas sarana umum yang ada harus dapat menampung sesuai dengan kapasitas maksimalnya, sehingga dapat memberikan waktu untuk dapat membangun sarana umum yang baru. Penggunaan lahan dan sarana umum haruslah saling berkaitan satu sama lainnya. Perencana pembangunan seharusnya dapat memprediksikan arah pembangunan yang akan berlangsung sehingga dapat dibuat sarana umum yang baru untuk menunjang kegiatan masyarakat pada wilayah tersebut. Penyediaan sarana dapat juga dilakukan dengan memberikan potongan pajak dan ongkos kompensasi berupa pengelolaan sarana umum kepada sektor swasta yang bersedia membangun fasilitas umum.³⁵

---

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

Wilayah pinggiran biasanya memiliki karakter sebagai wilayah yang tidak direncanakan, berkepadatan rendah dan tergantung sekali keberadaannya pada penggunaan lahan yang ada. Tempat seperti ini akan membuat penyediaan sarana umum menjadi sangat mahal. Dalam suatu wilayah antara kota, desa dan tempat-tempat lainnya harus ada satu kesatuan. Pemerintah daerah perlu mengenali pola pengadaan sarana umum di suatu wilayah yang efektif, baik di wilayah lama maupun di wilayah pinggiran.³⁶

e. Keterkaitan Wilayah dan Aglomerasi

Kemampuan wilayah untuk mengefisienkan pergerakan orang, barang dan jasa adalah komponen pembangunan ekonomi yang penting. Suatu wilayah perlu memiliki akses transportasi menuju pasar secara lancar. Jalur jalan yang menghubungkan suatu wilayah dengan kota-kota lebih besar merupakan prasarana utama bagi pengembangan ekonomi wilayah. Pelabuhan laut dan udara berpotensi untuk meningkatkan hubungan transportasi selanjutnya. Pemeliharaan jaringan jalan, perluasan jalur udara, jalur air diperlukan untuk meningkatkan mobilitas penduduk dan pergerakan barang. Pembangunan prasarana diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing wilayah. Mengenali kebutuhan pergerakan yang sebenarnya perlu dilakukan dalam merencanakan pembangunan transportasi.³⁷

Umumnya usaha yang sama cenderung beraglomerasi dan membentuk kelompok usaha dengan karakter yang sama serta tipe tenaga kerja yang sama.

---

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid, Hal. 5.

Produk dan jasa yang dihasilkan juga satu tipe. Sumber daya alam dan industri pertanian biasanya berada di tahap awal pembangunan wilayah dan menciptakan kesempatan yang potensial untuk perkembangan wilayah. Pengelompokan usaha (aglomerasi) berarti semua industri yang saling berkaitan saling membagi hasil produk dan keuntungan. Pengelompokan itu juga menciptakan potensi untuk menciptakan jaringan kerjasama yang dapat membangun kegiatan pemasaran bersama dan untuk menarik kegiatan lainnya yang berkaitan ke depan atau ke belakang.³⁸

Pertumbuhan ekonomi yang sehat sangat penting jika suatu wilayah ingin bersaing di pasar lokal dan nasional. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan kawasan yang terpadu diperlukan untuk mempromosikan pembangunan ekonomi. Prioritas utama adalah mengidentifikasi kawasan-kawasan yang menunjukkan tanda-tanda aglomerasi dengan seluruh kegiatan dan institusi yang membentuknya. Kemungkinan kawasan ini menjadi pusat usaha dan perdagangan tergantung pada jaringan transportasi yang baik, prasarana yang lengkap, tempat kerja yang mudah dicapai, dukungan modal, dan kesempatan pelatihan/pendidikan.³⁹

---

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

G. PENELITIAN YANG RELEVAN

Ada beberapa penelitian yang relevan untuk judul skripsi ini antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ratodi dan Arfiani Syariah dalam Artikelnya yang berjudul “Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dalam Perkembangan Permukiman di Sekumpul Martapura”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Auliyaur Rahman (2016). Yang berjudul “dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan”
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iman (2012). yang berjudul “Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Muhammad Zaini Ghani.”
4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muiz Sakrani (2014) yang berjudul “Pemahaman Akidah Menurut K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani : Telaah Terhadap Pengajian Sifat Dua Puluh”.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Heni (2015) yang berjudul “Analisis Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Produk Al-Zahra)”.

H. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu penelitian berdasarkan kajian literature dan dokumentasi yang ada untuk menelusuri jejak fisik kawasan tersebut dalam kurun waktu tertentu sebagai akibat dari adanya perubahan aktifitas yang terjadi di kawasan itu sendiri. Sedangkan

untuk lokasi penelitian adalah kawasan sekumpul martapura yang terdapat banyak tempat orang berjualan di sekitar situ dekat Musholla Ar-Raudah.

Metode sejarah ini melalui empat tahap untuk mendapatkan hasil yang sempurna yaitu, heuristic, verifikasi, interprestasi, dan historiografi.⁴⁰

1. Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah.⁴¹
2. Kritik sumber atau verifikasi suatu kegiatan menelai sumber-sumber yang di dapat untuk memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel (valid/terbukti) atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik (asli) atau tidak. Pada metode sejarah, proses ini terbagi menjadi dua klasifikasi, yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah sumber tersebut cukup kredibel atau tidak. Sedangkan kritik ekstern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah sumber yang di dapatkan autentik atau tidak.⁴²
3. Interpretasi adalah upaya untuk melihat kembali pada sumber-sumber yang telah didapat dan telah melalui proses kritik sumber, apakah ada hubungan antara sumber satu dengan sumber yang lain. Sehingga dapat memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah di dapatkan.
4. Historiografi adalah menyusun atau merekontruksi fakta-fakta yang telah tersusun dari penafsiran peneliti terhadap sumber sejarah dalam bentuk tertulis.

---

⁴⁰ A Dalman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

⁴¹ H Samsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007).

⁴² H Utsman, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana PTA/IAIN, 1986).

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah para pedagang-pedagang yang berjualan dekat dengan kawasan sekumpul, dan juga narasumber yang tahu sejarah daerah maupun perekonomian di daerah tersebut. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Peran wisatawan religi makam guru sekumpul Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Wilayah Sekumpul Martapura.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan subjek penelitian dengan ada beberapa pertimbangan tertentu:

1. Para narasumber kunci yang mengetahui sejarah perkembangan kawasan sekumpul.
2. Para pedagang, Para pedagang ini dibatasi hanya pada pedagang warung atau apapun yang berekonomi, yang berdomisil di dekat kawasan pengajian sekumpul martapura dan juga yang sudah lama berusaha di daerah dekat pengajian sekumpul.

Penelitian ini akan dilakukan di kawasan sekumpul Martapura yang berada dekat dari Musholla Ar-Raudah.

2. Sumber data dan Jenis Data

a. Sumber data

Narasumber dalam penelitian ini adalah para pedagang dan juga orang yang mengetahui sejarah wilayah sekitar sekumpul.

b. Jenis data

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data. Maka Melalui wawancara peneliti ingin mengetahui sejarah perkembangan ekonomi di wilayah sekumpul maupun peran wisatawan religi terhadap perkembangan ekonomi wilayah sekumpul.

Selanjutnya peneliti akan menggunakan observasi juga dilakukan guna sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat langsung untuk melengkapi data yang diinginkan penulis dilapangan.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung, seperti artikel-artikel ilmiah terkait. Atau apa pun yang tidak bersifat langsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dilakukan melalui:

1. Observasi terhadap kondisi perekonomian sekitar wilayah sekumpul guna untuk dapat mendeskripsikan pola atau ragam keadaan disana.

2. Wawancara kepada narasumber untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan ekonomi di wilayah sekumpul, dan juga mewawancarai kepada para pedagang untuk mengetahui bagaimana ekonomi mereka setelah adanya wisatawan.
3. Dokumentasi dan pustaka. Teknik ini dilakukan untuk menambah-nambah informasi atau data yang cocok dengan topic penelitian.
4. Selanjutnya semua data akan dirangkai dan ditafsirkan sesuai perubahan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ersis Warmansyah, *Guru Sekumpul: Bacaan Pengantar* (Bandung: WAHANA Jaya Abadi, 2015)
- Ahmad, Rosyadi, *Bertamu Ke Sekumpul* (Yogyakarta: LKis, 2004)
- Akbar, Jamel, *Crisis in the Built Environment* (Singapore: Concept Media, 1988)
- Aziz, Abdul, 'Peranan Ulama Dalam Transformasi Sosial Budaya Menuju Masyarakat Madani.', 2011
- Dalman, A, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012)
- Darwonto, H, 'PRINSIP DASAR PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH', *Majalah PP*, 2002, p. 1
- Holton, Robert. j, *Economy and Society* (New York: Routledge, 1992)
- Hudson, John, 'A Location Theory for Rural Settlement', *Annals of the Association of American Geographers*, 59 (2005), 365–81
<<https://doi.org/10.1111/j.1467-8306.1969.tb00676.x>>
- Masrawiyah, 'SEJARAH TOKOH PENDIDIKAN ISLAM DI KALIMANTAN SELATAN (TUAN GURU H. ABDURRASYID, TUAN GURU H. MAHFUZ AMIN, PROF. DRS. H. M. ASYWADIE SYUKUR, LC DAN KH. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI)', *Tarbiyah Islamiyah*, 6.2 (2016), 136–50
- Mirhan AM, 'Karisma K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dan Peran Sosialnya (1942-2005)', *Ilmu Ushuluddin*, 12.1 (2012), 59–86
<<https://doi.org/10.18592/jiu.v12i1.135>>
- Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, and Rahmadi, 'ULAMA BANJAR KHARISMATIK MASA KINI DI KALIMANTAN SELATAN: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, Dan Guru Zuhdi Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, Dan Rahmadi *', *Al-Banjari*, 11.1 (2012), 107–36
- Octaria, Wattha, 'Kisah Perjalanan Guru Sekumpul Membuka Pengajian Dimulai Usia 21 Tahun Untuk Keluarga Dekat', *Www.Radar Banjarmasin.Com*
- Ratodi, Muhammad, and Arfiani Syariah, *Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dalam Perkembangan Permukiman Di Sekumpul Martapura*, 2019
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/q8ch2>>
- Samsudin, H, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007)

Subiyakto, Bambang, Syaharuddin Syaharuddin, and Gazali Rahman, 'Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran Ips', *Vidya Karya*, 31.2 (2017), 153–65 <<https://doi.org/10.20527/jvk.v31i2.3993>>

Utsman, H, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana PTA/IAIN, 1986)